

BUKU PEDOMAN PENULISAN PROPOSAL SKRIPSI DAN SKRIPSI

**PROGRAM SARJANA TERAPAN
METEOROLOGI, KLIMATOLOGI, GEOFISIKA,
DAN INSTRUMENTASI MKG**



**SEKOLAH TINGGI
METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA
TANGERANG SELATAN**

2014

BUKU PEDOMAN PENULISAN PROPOSAL SKRIPSI DAN SKRIPSI

**PROGRAM SARJANA TERAPAN
METEOROLOGI, KLIMATOLOGI, GEOFISIKA,
DAN INSTRUMENTASI MKG**



**SEKOLAH TINGGI
METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA
TANGERANG SELATAN**

2014

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

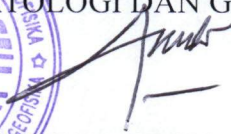
Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga telah tersusun buku pedoman penulisan skripsi di Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (STMKG). Skripsi adalah karya tulis ilmiah hasil penelitian lapangan dan atau kepustakaan yang dilakukan secara mandiri oleh taruna Program Sarjana Terapan STMKG, untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Terapan (S.Tr) bidang Meteorologi, Klimatologi, Geofisika, dan Instrumentasi MKG. Selain dijadikan sebagai syarat kelulusan pada program Sarjana Terapan, penyusunan skripsi dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada taruna untuk menunjukkan bahwa mereka sudah dapat menerapkan langkah-langkah pendekatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan dan melaporkannya secara tertulis.

Skripsi diharapkan menjadi contoh prestasi STMKG yang bermanfaat bagi penelitian sesudahnya. Kedalaman penelitian skripsi untuk strata Sarjana Terapan, dalam hal ini disesuaikan dengan tingkat keilmuan pada jenjang kesarjanaaan. Taruna harus mampu menjelaskan dan menguraikan arti fisis hasil penelitiannya berdasarkan landasan teori yang telah disusun dan bersumber dari pustaka yang relevan.

Buku pedoman ini berlaku untuk semua Program Studi jenjang Sarjana Terapan di STMKG. Pedoman penulisan laporan skripsi dibuat untuk membantu taruna yang sedang membuat laporan skripsi baik itu laporan kemajuan (proposal) maupun laporan akhir dari hasil pengerjaan skripsi tersebut. Keseragaman format dan tata bahasa Indonesia yang baik harus disajikan pada laporan skripsi tersebut. Untuk itu dalam pedoman ini berbagai hal yang terkait dengan karya ilmiah tersebut dan teknik penulisan diuraikan.

Selaku pimpinan STMKG, kami memberikan dukungan penuh agar pedoman ini dapat diimplementasikan dengan baik sehingga kualitas lulusan STMKG selalu meningkat dari waktu ke waktu.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Tangerang Selatan, 20 November 2014
KETUA SEKOLAH TINGGI METEOROLOGI
KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA

Dr. SUKO PRAYITNO ADI, M.Si
NIP. 19630315 198503 1001





**BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA
SEKOLAH TINGGI METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA**

Jln. Perhubungan I No. 5 Komplek Meteo Pondok
Betung Bintaro-Tangerang Kode Pos 15221

Telp : (021) 73691621, 73691622, 73691623
FAX : (021) 73692676, 7343508,
Website : [Http://www.amg.ac.id](http://www.amg.ac.id)

**KEPUTUSAN KETUA
SEKOLAH TINGGI METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA
NOMOR : KEP.35a/STMKG/XI/2014**

TENTANG

**PEDOMAN PENULISAN PROPOSAL SKRIPSI DAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA**

- Menimbang** : a. Bahwa dalam rangka meningkatkan kualitas dan kelancaran kegiatan penyusunan laporan tugas akhir (skripsi) pada Program Sarjana Terapan (S.Tr.) di lingkungan Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (STMKG) dipandang perlu menetapkan Pedoman Penulisan Proposal Skripsi dan Skripsi.
- b. Bahwa untuk maksud tersebut pada huruf (a) perlu ditetapkan dengan Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (STMKG).
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 tentang sistem pendidikan nasional (lembaran Negara tahun 2003 nomor 78, tambahan lembaran Negara nomor 4301).
2. Undang-undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 230/E/O/2013 tanggal 12 Juni 2013 tentang Penyelenggaraan Program Studi pada Akademi Meteorologi dan Geofisika (AMG).
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tanggal 23 April 2014 tentang Perubahan Akademi Meteorologi dan Geofisika menjadi Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika.
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2014 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.
- Memperhatikan** : Peraturan Peraturan Kepala Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Nomor 16 Tahun 2014 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Tinggi Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (STMKG).

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN KETUA SEKOLAH TINGGI METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA TENTANG PEDOMAN PENULISAN PROPOSAL SKRIPSI DAN SKRIPSI

PERTAMA Menetapkan Pedoman Penulisan Proposal Skripsi dan Skripsi Jenjang Program Sarjana Terapan (S.Tr.) di lingkungan Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (STMKG).

KEDUA : Pedoman Penulisan Proposal Skripsi dan Skripsi Jenjang Program Sarjana Terapan (S.Tr.) dimaksud dalam diktum pertama berlaku bagi seluruh dosen tetap dan tidak tetap yang melaksanakan kegiatan pembimbingan penyusunan Skripsi.

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku pada tanggal ditetapkan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Tangerang Selatan

Pada tanggal : 20 November 2014

KETUA SEKOLAH TINGGI METEOROLOGI
KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA


Dr. SUKO PRAYITNO ADL, M. Si
NIP. 19630315 198503 1001

Tembusan :

1. Kabag Admikdumtar dan para Kasubbag di lingkungan STMKG;
2. Para Pembantu Ketua dan Ketua Program Studi di lingkungan STMKG;
3. Para Kepala Satuan dan Ketua Unit di lingkungan STMKG.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
SK KETUA STMKG	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Laporan Skripsi Sebagai Karya Ilmiah	2
1.3 Etika dan Kode Etik Penulisan Karya Ilmiah	2
 BAB II SISTEMATIKA PROPOSAL SKRIPSI	 4
2.1 Bagian Awal	4
2.2 Bagian Utama	6
2.3 Bagian Akhir	10
2.4 Urutan Penyajian Proposal Skripsi	10
 BAB III SISTEMATIKA SKRIPSI	 12
3.1 Bagian Awal	12
3.2 Bagian Utama	15
3.3 Bagian Akhir	19
3.4 Urutan Penyajian Skripsi	19
 BAB IV PEDOMAN PENULISAN	 21
4.1 Ketentuan Umum	21
4.2 Pengetikan Naskah	22
4.3 Penomoran	24
4.4 Penyajian Tabel dan Gambar	25
4.5 Sitasi Pustaka	27
4.6 Penulisan Daftar Pustaka	29
4.7 Catatan Bawah dan Istilah Baru	31
 LAMPIRAN	 32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1a	Format Sampul Luar / Halaman Judul Proposal Skripsi	32
Lampiran 1b	Format Sampul Luar Skripsi	33
Lampiran 1c	Format Halaman Judul Skripsi	34
Lampiran 2a	Format Halaman Persetujuan Proposal Skripsi	35
Lampiran 2b	Format Halaman Pengesahan Skripsi	36
Lampiran 3	Contoh Halaman Pernyataan Orisinalitas	37
Lampiran 4a	Contoh Daftar Isi pada Proposal Skripsi	38
Lampiran 4b	Contoh Daftar Isi pada Skripsi	39
Lampiran 5	Contoh Daftar Tabel	40
Lampiran 6	Contoh Daftar Gambar	41
Lampiran 7	Contoh Daftar Lampiran	42
Lampiran 8	Contoh Intisari pada Skripsi	43
Lampiran 9	Contoh <i>Abstract</i> pada Skripsi	44
Lampiran 10	Contoh Tabel Rencana Penelitian pada Proposal Skripsi	45
Lampiran 11	Contoh Warna Sampul Luar Skripsi	46
Lampiran 12	Format Penyajian Judul Bab, Subbab, dan Anak Subbab	47
Lampiran 13	Contoh Penulisan Persamaan	48
Lampiran 14	Contoh Penyajian Tabel	49
Lampiran 15	Contoh Penyajian Gambar	50
Lampiran 16	Contoh Penyajian Daftar Pustaka	51

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (STMKG) menyelenggarakan pendidikan Program Sarjana Terapan bidang Meteorologi, Klimatologi, Geofisika, dan Instrumentasi MKG. Program tersebut, berdasar pada KepMenDiknas No.232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa, menghasilkan lulusan yang memiliki kualifikasi sebagai berikut :

1. menguasai dasar-dasar ilmiah dan ketrampilan dalam bidang keahlian tertentu sehingga mampu menemukan, memahami, menjelaskan, dan merumuskan cara penyelesaian masalah yang ada di dalam kawasan keahliannya;
2. mampu menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya sesuai dengan bidang keahliannya dalam kegiatan produktif dan pelayanan kepada masyarakat dengan sikap dan perilaku yang sesuai dengan tata kehidupan bersama;
3. mampu bersikap dan berperilaku dalam membawakan diri berkarya di bidang keahliannya maupun dalam berkehidupan bersama di masyarakat;
4. mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau kesenian yang merupakan keahliannya.

Salah satu bentuk kegiatan pendidikan di perguruan tinggi adalah melakukan penelitian. Hasil penelitian ini disusun dalam suatu karya ilmiah untuk dipertanggungjawabkan pada akhir program pendidikannya. Salah satu jenis karya ilmiah tersebut adalah skripsi. Dalam rangka penyusunan skripsi tersebut, maka disusun buku petunjuk ini sebagai pedoman bagi taruna maupun dosen pembimbing. Buku ini disusun untuk menyeragamkan format tulisan dan juga meningkatkan kualitas tulisan. Dengan adanya pedoman ini, taruna diharapkan dapat bekerja lebih efisien dalam penulisan skripsi.

1.2 Laporan Skripsi Sebagai Karya Ilmiah

Skripsi adalah bentuk pengalaman belajar yang meliputi penggalian kembali ilmu yang telah dipelajari dan mengumpulkan pengetahuan baru secara mandiri, melakukan analisis dan sintesis sendiri dengan bimbingan, sehingga menghasilkan tulisan tentang pengetahuan dan atau penemuan baru. Skripsi harus ditulis dengan jelas dan padat, menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, disusun secara logis dan memperhatikan hal-hal yang bersifat detail secara cermat. Penulis harus teliti dalam menyebutkan keterangan tentang kutipan yang dipergunakannya, dengan mengikuti cara-cara menulis daftar kepustakaan seperti yang terdapat dalam pedoman ini. Penyusunan skripsi ini bermanfaat untuk menggali kemampuan taruna untuk menganalisis permasalahan dan mengungkapkannya dalam bentuk tulisan. Pembuatan skripsi ini juga dimaksudkan agar taruna mampu memadukan pengetahuan dan keterampilannya dalam memahami, menganalisis, menggambarkan, dan menjelaskan masalah yang berhubungan dengan bidang keilmuan yang diambilnya.

Skripsi merupakan salah satu bentuk penulisan karya ilmiah yang terakhir dilakukan oleh taruna pada Program Sarjana Terapan bidang Meteorologi, Klimatologi, Geofisika, dan Instrumentasi MKG. Setiap taruna diwajibkan untuk menyelesaikan tugas akhir dalam bentuk skripsi sebelum menyelesaikan studinya, yang meliputi proposal skripsi dengan bobot 2 sks dan skripsi dengan bobot 4 sks. Dalam pelaksanaan kegiatan penelitian untuk membuat skripsi, setiap taruna dibimbing 1 hingga 2 orang dosen pembimbing. Pada hakekatnya skripsi merupakan kegiatan akademik yang dirancang untuk melatih kemandirian dan tanggung jawab ilmiah taruna, mulai dari pemilihan topik dan penyusunan rencana penelitian, pelaksanaan penelitian, evaluasi hasil penelitian, hingga penulisan skripsi.

1.3 Etika dan Kode Etik Penulisan Karya Ilmiah

Etika dan kode etik yang lazim ditumbuhkanbudayakan dalam penulisan karya ilmiah harus diikuti. Hak cipta dan paten dari segi hukum harus diikuti dan dipahami dengan baik. Penulis harus memahami etika penulisan karya ilmiah

secara baik. Kode etik adalah norma-norma yang telah diterima dan diakui oleh masyarakat dan civitas akademik perlu diperhatikan dalam penulisan karya ilmiah. Norma ini berkaitan dengan pengutipan, perujukan, perijinan terhadap bahan yang digunakan, dan penyebutan sumber data ataupun informan.

BAB II

SISTEMATIKA PROPOSAL SKRIPSI

Kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi taruna sangat ditentukan dari persiapan awal salah satunya dengan proposal skripsi. Proposal skripsi ini dapat menjadi panduan bagi taruna dalam melaksanakan penyusunan skripsi dan bagi pembimbing di dalam melaksanakan fungsinya masing-masing. Proposal skripsi terdiri atas bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

2.1 Bagian Awal

Bagian awal mencakup sampul luar, halaman persetujuan, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2.1.1 Sampul Luar

Sampul luar memuat judul proposal skripsi, lambang Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (STMKG), nama dan nomor pokok taruna, nama instansi penyelenggara perguruan tinggi, dan tahun proposal skripsi.

- a) Judul proposal skripsi hendaknya dibuat sesingkat-singkatnya karena merupakan abstraksi tertinggi dari karya tulis ilmiah, sedikit kata-kata tetapi mampu menjelaskan isi penelitian yang dilakukan, tidak boleh bermakna ganda agar tidak menimbulkan keraguan, kekaburan, dan ketidakjelasan bagi pembaca. Judul proposal skripsi ditulis dalam Bahasa Indonesia.
- b) Lambang STMKG berbentuk segi lima dengan diameter 5,5 cm.
- c) Nama taruna ditulis lengkap (tidak boleh memakai singkatan) dan tanpa gelar, di bawah nama lengkap dicantumkan nomor pokok taruna (NPT).
- d) Nama instansi penyelenggara pendidikan kedinasan, dengan hierarki yaitu Program Studi, Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika, Tangerang Selatan.
- e) Tahun proposal skripsi adalah tahun proposal skripsi ditulis.

Seluruh tulisan dan lambang pada bagian ini disajikan dengan format rata tengah (*centre*). Pada proposal skripsi, sampul luar sekaligus menjadi halaman judul. Format sampul luar disajikan pada Lampiran 1a.

2.1.2 Halaman Persetujuan

Halaman ini berisi persetujuan dosen pembimbing utama dan dosen pembimbing pendamping (jika ada) serta persetujuan tim penguji, lengkap dengan tandatangan, nama, dan NIP serta tanggal disetujuinya proposal skripsi. Selain itu, halaman persetujuan proposal skripsi harus memuat judul proposal skripsi, nama, dan NPT taruna yang mengajukan. Format halaman persetujuan disajikan pada Lampiran 2a.

2.1.3 Daftar Isi

Daftar isi memberikan gambaran tentang urutan proposal skripsi secara menyeluruh, untuk digunakan sebagai petunjuk bagi pembaca dan disertai dengan nomor halamannya. Contoh daftar isi disajikan pada Lampiran 4a.

2.1.4 Daftar Tabel

Jika di dalam propoal skripsi banyak menyertakan tabel, maka dapat diberikan daftar tabel yang memuat urutan judul tabel beserta nomor halamannya, sebagai petunjuk bagi pembaca. Contoh daftar tabel disajikan pada Lampiran 5.

2.1.5 Daftar Gambar

Daftar gambar berisi urutan judul gambar dan nomor halamannya yang digunakan sebagai petunjuk bagi pembaca. Diagram garis, diagram batang, maupun diagram lingkaran termasuk kategori gambar, sehingga daftarnya dapat disajikan pada daftar gambar. Contoh daftar gambar disajikan pada Lampiran 6.

2.1.6 Daftar Lampiran

Sama halnya dengan daftar tabel dan daftar gambar, pada bagian awal proposal skripsi dapat dilengkapi dengan daftar lampiran yang berisi urutan judul lampiran beserta nomor halamannya, untuk digunakan sebagai petunjuk bagi pembaca. Contoh daftar lampiran disajikan pada Lampiran 7.

2.2 Bagian Utama

Bagian utama proposal skripsi terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metodologi penelitian, dan rencana penelitian.

2.2.1 Latar Belakang

Berisi dasar-dasar pemikiran yang menjadi inspirasi pengangkatan topik yang akan dikaji. Latar belakang masalah hendaknya menjelaskan tentang sebab dipilihnya suatu topik atau judul proposal skripsi. Latar belakang masalah dapat berawal dari mengemukakan suatu fakta, masalah dalam kenyataan atau fenomena dalam ilmu pengetahuan, temuan penelitian terdahulu, atau karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Latar belakang ini dapat juga merupakan justifikasi mengenai pentingnya judul penelitian yang dipilih tersebut atau mengapa penelitian dengan judul tersebut perlu dilakukan.

Latar belakang tidak diperkenankan hanya merupakan asumsi atau pendapat pribadi tanpa pertanggungjawaban secara ilmiah. Jika latar belakang berasal dari suatu skripsi atau penelitian yang sudah ada, maka perlu dicantumkan secara singkat apa yang dilakukan pada penelitian tersebut dan bandingkan dengan yang akan dilakukan pada skripsi nantinya.

2.2.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada sebuah proposal skripsi merupakan hal yang sangat mendasar karena rumusan masalah akan menjadi penentu bahasan utama dari rencana penelitian yang akan disusun. Rumusan masalah disajikan dalam bentuk kalimat tanya dan dapat lebih dari satu pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah akan dijawab dalam proses penelitian yang direncanakan secara sistematis dalam proposal skripsi.

2.2.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada proposal skripsi disusun berdasar pada rumusan masalah yang telah ditetapkan. Batasan masalah tersebut bertujuan untuk membatasi ruang lingkup pembahasan dari penelitian yang akan dilaksanakan

sehingga kegiatan penelitian dapat berjalan lebih fokus, terarah, dan tidak melebar dari masalah yang telah dirumuskan.

2.2.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan adalah pernyataan mengenai apa yang akan dilakukan taruna atau apa yang hendak dicapai taruna dalam penelitian tersebut. Oleh karena itu, tujuan dikemukakan secara deklaratif. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu pada rumusan dan batasan masalah yang telah ditetapkan. Penulisan tujuan harus menggunakan kalimat pernyataan yang ringkas, jelas, dan lengkap serta dapat disajikan dalam bentuk butir-butir. Selain itu, tujuan harus dapat diukur baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Manfaat penelitian memuat dampak tercapainya tujuan dan terjawabnya rumusan masalah dari sebuah penelitian. Manfaat dari sebuah penelitian dapat disajikan dalam sudut pandang teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan teori dan ilmu pengetahuan guna penelitian selanjutnya. Sedangkan secara praktis, penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan dapat memberi manfaat langsung kepada pihak-pihak yang terkait dengan obyek penelitian, baik individu, kelompok, maupun organisasi. Secara khusus, penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (STMKG) dan Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG).

2.2.5 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka memuat uraian sistematis tentang hasil penelitian dan atau pemikiran peneliti sebelumnya (terdahulu) yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Fakta-fakta yang dikemukakan sejauh mungkin diambil dari sumber aslinya, mengikuti cara sitasi nama-tahun dalam kurung biasa. Sitasi yang tidak berasal dari sumber aslinya hanya boleh dilakukan dalam keadaan terpaksa, yaitu ketika sumber aslinya sangat sulit ditemukan. Dalam menyusun tinjauan pustaka hendaknya bersumber dari referensi ilmiah

terbaru dan harus terkait dengan masalah yang akan diteliti. Semua sumber yang dipakai harus disebutkan nama penulis dan tahun penerbitannya.

2.2.6 Landasan Teori

Landasan teori dijabarkan oleh peneliti berdasar pada tinjauan pustaka sebagai kerangka teori yang menjadi landasan bagi permasalahan yang akan diteliti. Landasan teori memiliki peranan sangat penting sebagai tuntunan untuk memecahkan masalah yang akan diteliti dan untuk merumuskan hipotesis (jika ada), termasuk dalam menentukan metode penelitian yang akan diterapkan. Landasan teori dapat berbentuk uraian kualitatif, model matematis, dan atau persamaan-persamaan yang langsung berkaitan dengan bidang ilmu yang diteliti. Landasan teori yang telah disusun sedapat mungkin disajikan dalam sebuah diagram alir kerangka pemikiran penelitian yang akan dilakukan.

2.2.7 Hipotesis

Hipotesis (jika ada) memuat pernyataan singkat yang dirumuskan dari landasan teori atau tinjauan pustaka dan merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi serta masih harus dibuktikan kebenarannya.

2.2.8 Metode Penelitian (Perancangan Sistem)

Metode penelitian pada dasarnya merupakan langkah-langkah atau prosedur yang akan dilakukan dalam pengumpulan, pengolahan, dan analisis data untuk mendeskripsikan pemecahan masalah penelitian dan menguji hipotesis (jika ada). Untuk penelitian bidang instrumentasi, bagian ini sering disebut juga sebagai perancangan sistem. Pada bagian ini diuraikan tentang metode apa yang akan diterapkan dalam penelitian ini dan alasan mengapa menggunakan metode tersebut. Oleh karena itu, pada metode penelitian memuat antara lain :

a) Model Penelitian yang Digunakan

Penelitian yang akan dilakukan termasuk pada penelitian apa, misalnya untuk penelitian tentang suatu kajian, hendaknya didasarkan atas kajian teori dan khasanah ilmu, yaitu paradigma, teori, konsep, prinsip, hukum, postulat, dan

asumsi keilmuan yang relevan dengan masalah yang dibahas. Sedangkan untuk pengembangan atau desain, perlu dikemukakan secara singkat struktur model yang dipakai sebagai dasar pengembangan produk atau desain. Apabila model yang dipakai merupakan adaptasi dari model yang sudah ada, maka pemilihannya perlu disertai dengan alasan, komponen-komponen yang disesuaikan, serta kekuatan dan kelemahan model tersebut.

b) **Prosedur Penelitian**

Bagian ini menjelaskan langkah-langkah prosedural yang ditempuh dan uraian semua langkah yang dikerjakan sejak awal hingga akhir oleh peneliti, diantaranya kebutuhan bahan atau alat yang diperlukan (termasuk data pendukung), pemilihan daerah (tempat) penelitian, teknik pengumpulan, pengolahan, dan analisis data serta cara penafsiran dan penyimpulan hasil penelitian. Prosedur penelitian harus ditulis secara detail dan jelas agar jika orang lain ingin mengulang cara penelitian yang dilakukan, maka tidak ada informasi yang hilang. Cara penelitian hendaknya ditulis secara naratif, bukan daftar instruksi seperti di buku masakan (*cook-book*).

c) **Validasi**

Bagian ini berkaitan dengan uraian tentang rencana validasi atau uji coba terhadap hasil penelitian yang akan dilaksanakan. Rencana validasi yang dapat dilakukan antara lain adalah merencanakan implementasi sistem, pengujian atau kalibrasi sistem, dan atau menyebarkan kuesioner jika dibutuhkan. Rencana validasi yang disusun menyesuaikan model penelitian dan kebutuhan dari penelitian yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, jenis data dan instrumen validasi data menjadi bagian penting dari tahap ini.

Pada bagian akhir dari metode penelitian, harus ditampilkan diagram alir langkah kerja yang berupa tahapan-tahapan dalam menyelesaikan penelitiannya.

2.2.9 Rencana Penelitian

Rencana penelitian memuat tabel rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dalam menyelesaikan penelitian. Jadwal kegiatan ini dibuat dalam *Gantt Chart* yang kolomnya dibagi dalam bulan dengan setiap bulan dirinci menjadi 4 minggu.

Jadwal kegiatan menggambarkan rencana penyelesaian penelitian, sehingga harus benar-benar diperhitungkan tentang penentuan waktu dan lama penyelesaiannya. Contoh tabel rencana kegiatan penelitian disajikan pada Lampiran 10. Apabila penelitian yang akan dilaksanakan bertujuan untuk membuat alat dan membutuhkan pengeluaran dana yang cukup besar, pada bagian ini dapat disajikan rencana anggaran yang dibutuhkan dan tidak merupakan sebuah keharusan.

2.3 Bagian Akhir

Bagian ini merupakan bagian akhir proposal skripsi dan memuat daftar pustaka dan lampiran.

2.3.1 Daftar Pustaka

Bagian ini secara cermat memuat pustaka yang digunakan dalam dokumen proposal skripsi. Perlu diperhatikan bahwa daftar pustaka hanya berisi daftar buku teks atau artikel ilmiah atau jurnal yang mendukung penelitian. Penulisan daftar pustaka mengikuti sistem Harvard (sitasi nama-tahun) dan diurutkan sesuai dengan urutan abjad nama belakang pengarang. Contoh penulisan daftar pustaka dapat dilihat pada Lampiran 16.

2.3.2 Lampiran

Lampiran berisi dokumen pendukung proposal skripsi. Lampiran dapat digunakan untuk menyajikan prosedur atau keterangan lain yang tidak mungkin disingkat dan yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Jika diperlukan, hasil sementara penelitian dapat disajikan pada bagian ini sebagai lampiran.

2.4 Urutan Penyajian Proposal Skripsi

Proposal skripsi disusun dalam rangka merencanakan dan mempersiapkan penelitian yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, penyajian proposal skripsi harus mencerminkan bahwa penelitian baru akan dilaksanakan. Penyajian proposal skripsi disusun secara berurutan dan mencakup beberapa hal sebagai berikut :

2.4.1 Bagian Awal, meliputi Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, dan Daftar Lampiran.

2.4.2 Bagian Utama, meliputi :

- a) BAB I PENDAHULUAN, memuat latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.
- b) BAB II DASAR TEORI, memuat tinjauan pustaka, landasan teori, dan hipotesis (jika ada).
- c) BAB III METODE PENELITIAN, memuat model penelitian, prosedur penelitian, validasi, dan diagram alir penelitian serta rencana penelitian.

Khusus untuk penelitian bidang instrumentasi, Bab III atau bab terakhir dari bagian utama proposal skripsi dapat diberi judul “PERANCANGAN SISTEM”. Selain judul subbab pada bab pertama (Pendahuluan), judul subbab pada bab lainnya dapat menyesuaikan dengan kebutuhan penelitian yang akan dilaksanakan.

2.4.3 Bagian Akhir, meliputi Daftar Pustaka dan Lampiran.

BAB III

SISTEMATIKA SKRIPSI

Jika proposal skripsi telah disetujui, maka kegiatan penelitiannya dapat dilanjutkan hingga tuntas. Dengan demikian, diperlukan sebuah format laporan kegiatan penelitian yang disebut sebagai skripsi. Skripsi terdiri atas bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

3.1 Bagian Awal

Bagian awal mencakup sampul luar, halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan orisinalitas, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, intisari, dan *abstract*.

3.1.1 Sampul Luar

Format sampul luar skripsi tidak berbeda jauh dengan format sampul luar proposal skripsi. Sampul luar memuat judul skripsi, lambang STMKG, nama dan nomor pokok taruna, nama instansi penyelenggara perguruan tinggi, dan tahun skripsi. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan sampul luar, yaitu :

- a) Judul skripsi hendaknya tidak berbeda jauh dari judul proposal skripsi.
- b) Judul skripsi ditulis dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.
- c) Tahun skripsi adalah tahun saat skripsi disusun.

Seluruh tulisan dan lambang pada bagian ini disajikan dengan format rata tengah (*centre*). Format sampul luar disajikan pada Lampiran 1b.

3.1.2 Halaman Judul

Secara umum, format halaman judul sama dengan format sampul luar. Namun demikian, pada bagian ini ditambahkan kalimat “Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh derajat Sarjana Terapan Meteorologi / Klimatologi / Geofisika / Instrumentasi MKG” di bawah judul skripsi yang ditulis dalam Bahasa Inggris. Format halaman judul disajikan pada Lampiran 1c.

3.1.3 Halaman Pengesahan

Halaman pengesahan skripsi ditandatangani oleh dosen pembimbing utama, dosen pembimbing pendamping (jika ada), dan tim penguji serta Ketua Program Studi dan Ketua STMKG, lengkap dengan nama dan NIP serta tanggal disahkannya skripsi. Bagian ini juga memuat judul skripsi, nama, dan NPT taruna yang menyusun skripsi. Format halaman persetujuan disajikan pada Lampiran 2b.

3.1.4 Halaman Pernyataan Orisinalitas

Halaman ini memuat pernyataan bahwa isi skripsi tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi lain dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dan disebutkan dalam daftar pustaka. Contoh halaman pernyataan orisinalitas disajikan pada Lampiran 3.

3.1.5 Halaman Motto dan Persembahan

Halaman ini tidak wajib adanya, dapat ditulis jika diperlukan. Penulisan pada bagian ini harus mengikuti kaidah Bahasa Indonesia yang baku.

3.1.6 Kata Pengantar

Kata pengantar berisi uraian singkat tentang maksud disusunnya skripsi, ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang mendukung diselesaikannya skripsi, dan tidak bersifat ilmiah. Bahasa yang digunakan adalah Bahasa Indonesia resmi mengikuti kaidah yang baku. Pada penyajian ucapan terima kasih, kata “saya” diganti dengan “penulis” dan urutan pihak-pihak terkait yang diberikan ucapan terima kasih harus mengikuti hierarki. Pada bagian akhir dari kata pengantar dituliskan kota dan tanggal penulisan diikuti di bawahnya dengan kata “Penulis”.

3.1.7 Daftar Isi

Format daftar isi skripsi mengikuti format daftar isi pada proposal skripsi dengan menyajikan gambaran tentang urutan skripsi secara menyeluruh sebagai petunjuk bagi pembaca. Contoh daftar isi disajikan pada Lampiran 4b.

3.1.8 Daftar Tabel

Daftar tabel disajikan jika diperlukan. Format daftar tabel pada skripsi mengikuti format daftar tabel pada proposal skripsi.

3.1.9 Daftar Gambar

Daftar gambar termasuk diagram, disajikan jika diperlukan. Format daftar gambar pada skripsi mengikuti format daftar gambar pada proposal skripsi.

3.1.10 Daftar Lampiran

Tata urutan lampiran sebagai pendukung kelengkapan skripsi, disajikan dalam daftar lampiran yang mengikuti format daftar lampiran pada proposal skripsi.

3.1.11 Intisari

Intisari berisi uraian singkat yang dapat dibaca mandiri secara terpisah, tetapi lengkap karena memuat tujuan penelitian, metode yang digunakan, dan hasil penelitian. Intisari ditulis dalam bahasa Indonesia kurang lebih 250 kata. Di dalam intisari tidak ada unsur analisis atau pembahasan, rujukan sumber pustaka, singkatan, kutipan, tabel, maupun gambar. Intisari merupakan ringkasan tulisan ilmiah yang memungkinkan pembaca untuk menyimpulkan apa tujuan dari sebuah penelitian, metodologi penelitian, apa hasil-hasil yang diperoleh, dan terkadang memuat nilai manfaat dari penelitian.

Tujuan intisari adalah menyediakan informasi kepada pembaca agar dapat mengambil keputusan apakah seseorang perlu membaca atau tidak dari keseluruhan isi karya tulis ilmiah. Di bawah intisari diwajibkan ada kata kunci, yaitu kata-kata yang paling banyak muncul dan dibahas dalam penelitian. Kata kunci dimaksudkan untuk mempermudah penelusuran artikel. Kata kunci mempunyai makna yang khas dan jelas. Kata kunci umumnya sebanyak 3-5 kata dan sebaiknya mengacu pada tesaurus (kumpulan istilah dalam satu bidang ilmu tertentu). Contoh Intisari disajikan pada Lampiran 8.

3.1.12 Abstract

Abstract merupakan intisari yang ditulis dalam Bahasa Inggris. Contoh *abstract* disajikan pada Lampiran 9.

3.2 Bagian Utama

Bagian utama skripsi terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penulisan, tinjauan pustaka, landasan teori, hipotesis, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, serta kesimpulan dan saran.

3.2.1 Latar Belakang

Pada prinsipnya, konsep yang dibangun sebagai latar belakang dari sebuah skripsi sama dengan latar belakang yang dibangun pada proposal skripsinya. Hal tersebut dikarenakan adanya keterkaitan langsung antara proposal skripsi sebagai bagian dari perencanaan penelitian dengan skripsi sebagai wujud tuntasnya kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan. Namun demikian, dapat ditambahkan pula informasi baru yang dapat memperkuat latar belakang dilaksanakannya penelitian.

3.2.2 Rumusan Masalah

Penyusunan rumusan masalah harus merujuk rumusan masalah pada proposal skripsi yang telah disetujui dan dapat dikembangkan jika diperlukan. Rumusan masalah disajikan dalam bentuk kalimat tanya dan dapat lebih dari satu pertanyaan. Jawaban dari pertanyaan tersebut harus dapat dijelaskan pada bagian hasil penelitian dan pembahasan menurut kerangka teori dan metode penelitian yang disusun.

3.2.3 Batasan Masalah

Batasan masalah disusun berdasar pada rumusan masalah yang telah ditetapkan dan bertujuan untuk membatasi ruang lingkup pembahasan dari penelitian yang dilaksanakan sehingga penelitian dapat berjalan lebih fokus, terarah, dan tidak melebar dari masalah yang telah dirumuskan.

3.2.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian berisikan penjelasan secara spesifik tentang hal-hal yang ingin dicapai taruna melalui penelitian yang dilaksanakan dan dapat diukur secara kuantitatif maupun kualitatif. Tujuan penelitian harus merujuk pada rumusan dan batasan masalah yang telah ditetapkan. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ditujukan untuk memberi penjelasan tentang kemanfaatan penelitian yang dilaksanakan bagi perkembangan keilmuan dan penelitian selanjutnya serta aplikasinya. Secara khusus, penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan STMKG dan BMKG.

3.2.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan memuat paparan garis-garis besar isi tiap bab.

3.2.6 Tinjauan Pustaka

Informasi yang dikemukakan pada bagian ini harus tetap mengacu tinjauan pustaka pada proposal skripsi. Fakta-fakta yang disajikan dapat ditambahkan sesuai dengan perkembangan proses penelitian yang dilaksanakan dan harus terkait dengan masalah yang diteliti.

3.2.7 Landasan Teori

Landasan teori dibangun dan dikembangkan oleh peneliti berdasarkan tinjauan pustaka yang telah disusun. Landasan teori merupakan kerangka teori atau kerangka berpikir yang menjadi landasan bagi peneliti untuk memecahkan masalah yang diteliti sehingga dapat berperan juga dalam menentukan metode penelitian yang diterapkan. Dari landasan teori yang sudah tersedia dapat disusun hipotesis dan sedapat mungkin disajikan dalam sebuah diagram alir kerangka pemikiran penelitian yang dilaksanakan.

3.2.8 Hipotesis

Hipotesis (jika ada) memuat pernyataan singkat yang dirumuskan dari landasan teori atau tinjauan pustaka dan merupakan jawaban sementara terhadap

masalah yang dihadapi serta masih harus dibuktikan kebenarannya. Pembuktian tersebut diuraikan secara lengkap pada bagian hasil penelitian dan pembahasan.

3.2.9 Metode Penelitian (Perancangan Sistem)

Metode penelitian disusun berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori yang dibangun untuk mendeskripsikan pemecahan masalah penelitian dan menguji hipotesis (jika ada). Pada dasarnya, metode penelitian menyajikan langkah-langkah atau prosedur yang akan dilakukan dalam pengumpulan, pengolahan, dan analisis data dalam rangka proses mencari solusi dari masalah yang diteliti. Untuk penelitian bidang instrumentasi, bagian ini sering disebut juga sebagai perancangan sistem.

Informasi yang dikemukakan pada bagian ini tetap merujuk metode penelitian pada proposal skripsi, antara lain harus memuat model penelitian yang digunakan, prosedur penelitian, dan validasi. Bagian ini dapat merupakan penyempurnaan dari metode penelitian yang telah disusun pada proposal skripsi seiring dengan perkembangan yang terjadi pada proses penelitian. Jika ada perubahan signifikan dari metode penelitian pada proposal skripsi, perlu dikemukakan secara jelas argumen dan urgensi yang mendasari perubahan tersebut. Pada akhir bagian ini harus ditampilkan diagram alir langkah kerja yang berupa tahapan-tahapan dalam menyelesaikan penelitiannya.

3.2.10 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian hasil penelitian dan pembahasan memuat hasil penelitian dan pembahasan yang sifatnya terpadu. Penyajian hasil penelitian dapat disertai dengan tabel, grafik, foto, atau bentuk lain dan harus memiliki penjelasan di dalam teks. Gambar dan tabel harus diberi nomor secara terpisah. Data dalam tabel tidak diduplikasikan di gambar atau grafik, demikian juga sebaliknya. Setiap gambar dan tabel harus memiliki judul atau penjelasan serta memuat legenda untuk menjelaskan simbol, singkatan-singkatan, dan atau metode khusus yang digunakan. Tulisan maupun keterangan yang terdapat dalam gambar atau tabel harus dapat dibaca. Gambar atau tabel sedapat mungkin bersifat *self-explanatory*,

yaitu sangat mudah dipahami dan dimengerti polanya meskipun dilihat hanya sepintas. Kolom dan baris dalam tabel maupun sumbu dalam grafik harus diberi label.

Pembahasan tentang hasil yang diperoleh berupa penjelasan teoritis, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Hasil penelitian harus dibandingkan dengan model atau teori yang diacu. Bagian pembahasan merupakan tempat penulis mengemukakan pendapat, menjelaskan, dan berargumentasi secara bebas, tetapi singkat, jelas, dan logis. Selain menguraikan hasil penelitian secara diskriptif, penulis hendaknya dapat menghubungkan hasil penelitian yang diteliti dengan hasil penelitian sebelumnya dengan menunjukkan persamaan atau perbedaannya serta dikemukakan alasannya secara jelas.

Pada saat menyajikan pembahasan, penulis dilarang untuk berasumsi atau berspekulasi dan harus didasarkan kepada data dan fakta-fakta ilmiah hasil penelitian. Inti dari pembahasan skripsi adalah bahwa penulis harus mampu menganalisis dan selanjutnya menjelaskan hasil data yang diolah berdasarkan landasan teori yang disusun berdasar pada tinjauan pustaka. Dalam hal ini, penulis juga dituntut mampu menjelaskan arti fisis dari hasil data yang diolah.

3.2.11 Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dan saran dinyatakan secara terpisah. Kesimpulan sebaiknya ditulis secara ringkas dan jelas serta tidak perlu menuliskan hasil perhitungannya lagi, agar lebih mudah dipahami pembaca. Kesimpulan dapat disajikan dalam bentuk butir-butir. Pada prinsipnya, kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan atau dapat dikatakan sebagai pembuktian hipotesis.

Banyaknya kesimpulan yang dibuat harus sama dengan banyaknya tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Dari rumusan pernyataan kesimpulan yang disusun harus ada benang merah yang menghubungkan 6 (enam) hal, yaitu rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka dan landasan teori, hipotesis penelitian (jika ada), hasil dan pembahasan, serta kesimpulan penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian yang dikemukakan dalam skripsi dapat disajikan secara komprehensif dari bagian awal hingga akhir.

Saran disusun berdasarkan hasil dan pengamatan penelitian yang dapat bersifat teoritis atau praktis. Saran bertujuan untuk melengkapi keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam hasil penelitian yang telah dilakukan, sehingga saran perlu dilakukan pada penelitian selanjutnya. Keberadaan saran dalam sebuah skripsi tidak merupakan keharusan.

3.3 Bagian Akhir

Bagian akhir dari skripsi memuat daftar pustaka dan lampiran.

3.3.1 Daftar Pustaka

Bagian ini hanya memuat daftar buku teks atau artikel ilmiah atau jurnal yang mendukung penelitian. Format penulisan daftar pustaka mengikuti format daftar pustaka pada proposal skripsi, yaitu mengacu pada sistem Harvard (sitasi nama-tahun) dan diurutkan sesuai dengan urutan abjad nama belakang pengarang.

3.3.2 Lampiran

Lampiran berisi dokumen pendukung skripsi. Lampiran dapat digunakan untuk menyajikan prosedur atau keterangan lain yang tidak mungkin disingkat dan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian.

3.4 Urutan Penyajian Skripsi

Berbeda dengan proposal skripsi, skripsi disusun sebagai bentuk laporan dari penelitian yang telah dilaksanakan. Penyajian skripsi disusun secara berurutan dan mencakup beberapa hal sebagai berikut :

3.4.1 Bagian Awal, meliputi Halaman Judul, Halaman Pengesahan, Halaman Pernyataan Orisinalitas, Halaman Motto dan Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran, Intisari, dan *Abstract*.

3.4.2 Bagian Utama, meliputi :

- a) BAB I PENDAHULUAN, memuat latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

- b) BAB II DASAR TEORI, memuat tinjauan pustaka, landasan teori, dan hipotesis (jika ada).
- c) BAB III METODE PENELITIAN, memuat model penelitian, prosedur penelitian, validasi, dan diagram alir penelitian.
- d) BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, jika diperlukan dapat disajikan dalam satu bab atau lebih.
- e) BAB ... PENUTUP, memuat kesimpulan dan saran.

Khusus untuk penelitian bidang instrumentasi, bab ketiga (Metode Penelitian) dapat diberi judul “PERANCANGAN SISTEM”. Karena dapat disajikan dalam satu bab atau lebih, judul bab yang menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan dapat disesuaikan dengan kebutuhan penelitian yang telah dilaksanakan. Selain judul subbab pada bab pertama (Pendahuluan), judul subbab pada bab lainnya dapat menyesuaikan dengan kebutuhan penelitian yang telah dilaksanakan.

3.4.3 Bagian Akhir, meliputi Daftar Pustaka dan Lampiran.

BAB IV

PEDOMAN PENULISAN

Bab ini memuat pedoman yang berkaitan dengan tatacara penulisan proposal skripsi maupun skripsi di lingkungan Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (STMKG). Beberapa hal yang disajikan pada bab ini meliputi ketentuan umum tentang bahan dan bahasa yang digunakan, teknis pengetikan, cara penomoran, penyajian tabel dan gambar, sitasi pustaka, penulisan daftar pustaka, serta catatan bawah dan kutipan.

4.1 Ketentuan Umum

Beberapa hal terkait dengan ketentuan umum penulisan naskah pada proposal skripsi maupun skripsi antara lain sebagai berikut :

- a) Proposal skripsi maupun skripsi dicetak (tidak bolak-balik) pada kertas HVS 80 g/m², berukuran A4 (21 cm x 28 cm), dan dijilid rapi dengan menggunakan sampul laminasi kertas buffalo atau yang sejenis. Khusus untuk skripsi sedapatnya diperkuat dengan karton (*hard cover*).
- b) Warna sampul luar disesuaikan dengan warna Program Studi sebagai berikut :
 - i) Program Sarjana Terapan Meteorologi warna sampul merah hati;
 - ii) Program Sarjana Terapan Klimatologi warna sampul hijau muda;
 - iii) Program Sarjana Terapan Geofisika warna sampul biru tua;
 - iv) Program Sarjana Terapan Instrumentasi MKG warna sampul oranye tua.Contoh warna sampul disajikan pada Lampiran 11.
- c) Naskah lengkap proposal skripsi maupun skripsi disusun dalam Bahasa Indonesia yang baku, sesuai dengan ketentuan ejaan yang disempurnakan (EYD).
- d) Penggunaan kata ganti orang dihindari (digunakan kalimat pasif) dan sedapat mungkin menggunakan istilah Indonesia. Apabila harus menggunakan istilah asing atau istilah daerah, istilah tersebut harus ditulis miring atau digaris-bawahi secara konsisten.

- e) Pada permulaan bab/subbab hendaknya dapat disajikan kalimat atau paragraf pengantar yang mendeskripsikan maksud dan isi dari bab/subbab tersebut, sehingga keterkaitan antara bab/subbab yang satu dengan bab/subbab lainnya dan alur isi pada proposal skripsi maupun skripsi menjadi jelas.

Berikut disajikan beberapa ketentuan lain tata tulis yang perlu diperhatikan dalam penulisan proposal skripsi maupun skripsi :

- a) Kata hubung, misalnya “maka”, “sehingga”, “sedangkan” tidak boleh digunakan sebagai awal suatu kalimat.
- b) Penerjemahan kata “*where*”, “*when*”, dan “*of*” dalam Bahasa Inggris tidak selalu menjadi kata “di mana”, “kapan”, dan “dari” dalam Bahasa Indonesia, tetapi harus diterjemahkan atau diartikan secara tepat, sesuai dengan konteks kalimat dengan bahasa Indonesia baku.
- c) Perlu diperhatikan bahwa penulisan “ke” dan “di” sebagai awalan, harus dibedakan dengan penulisan “ke” dan “di” sebagai kata depan.
- d) Pemenggalan kata harus dilakukan secara cermat, sesuai dengan kaidah penulisan Bahasa Indonesia yang benar.
- e) Bilangan yang mengawali kalimat harus dieja, misalnya “Lima buah alat ...”.
- f) Simbol, rumus, atau persamaan tidak boleh berada di awal kalimat.
- g) Tanda baca dan penulisan anak kalimat mengikuti EYD.

4.2 Pengetikan Naskah

Pada bagian ini dijelaskan beberapa pedoman penulisan untuk jenis huruf, jarak baris, batas tepi, pemanfaatan ruangan, paragraf baru, bilangan dan satuan, judul bab dan sub bab, perincian ke bawah, dan letak simetris.

4.2.1 Jenis Huruf

- a) Naskah diketik dengan komputer menggunakan jenis huruf *Times New Roman* berukuran 12pt dan untuk seluruh naskah harus dipakai jenis huruf yang sama.
- b) Huruf khusus untuk tujuan tertentu, misalnya untuk menandai istilah dalam bahasa asing, dinyatakan dengan cetak tebal atau cetak miring bergaris bawah.

- c) Lambang, huruf Yunani, atau tanda-tanda yang tidak dapat diketik, harus ditulis rapi memakai tinta hitam.

4.2.2 Jarak Baris

Jarak antara 2 (dua) baris diketik dengan jarak 1,5 spasi, kecuali untuk pernyataan, daftar isi/tabel/gambar/lampiran, intisari, *abstract*, kutipan langsung, judul tabel/gambar dan judul subbab/anak subbab yang lebih dari satu baris, serta daftar pustaka diketik dengan jarak 1 spasi. Persamaan atau rumus diketik dengan jarak spasi sesuai dengan kebutuhan.

4.2.3 Batas Tepi

Batas-batas pengetikan ditinjau dari tepi kertas, diatur dengan perincian tepi atas dan tepi kiri masing-masing 4 cm serta tepi kanan dan tepi bawah masing-masing 3 cm.

4.2.4 Pemanfaatan Ruang

Ruangan yang terdapat pada halaman naskah harus diisi penuh secara maksimal. Hal ini berarti, pengetikan harus dimulai dari batas tepi kiri sampai ke batas tepi kanan dan jangan sampai ada ruangan yang terbuang percuma, kecuali untuk pengetikan paragraf baru, persamaan, rumus, tabel, gambar, judul subbab, atau hal-hal yang khusus.

4.2.5 Paragraf Baru

Penulisan paragraf baru dimulai pada ketikan ke-12 (1,25 cm) dari batas tepi kiri.

4.2.6 Bilangan dan Satuan

- a) Bilangan diketik dengan angka, kecuali pada awal kalimat.
- b) Bilangan desimal ditandai dengan koma, bukan dengan titik.
- c) Satuan dinyatakan dengan singkatan resminya dan tanpa titik dibelakangnya, misalnya 5 m, 10 g, 15 kg, 25 kal, dan lain sebagainya.

4.2.7 Judul Bab, Subbab, dan Anak Subbab

- a) Judul Bab diketik huruf besar (kapital) semua dan dicetak tebal dengan ukuran 14pt. Semua diketik dengan format rata tengah (*centre*) dengan jarak 4 cm dari tepi atas halaman tanpa diakhiri dengan titik.
- b) Judul Subbab diketik mulai dari tepi kiri dan semua kata dimulai dengan huruf besar (kapital), kecuali kata penghubung dan kata depan. Semua dicetak tebal tanpa diakhiri dengan titik. Kalimat pertama sesudah judul subbab dimulai sebagai paragraf baru.
- c) Judul Anak Subbab diketik mulai dari tepi kiri dan dicetak tebal, tetapi hanya huruf pertama pada awal kalimat saja yang ditulis dengan huruf besar (kapital), tanpa diakhiri dengan titik. Kalimat pertama sesudah judul anak subbab dimulai sebagai paragraf baru.

4.2.8 Perincian ke Bawah

Jika pada penulisan naskah ada perincian yang harus disusun ke bawah, pakailah nomor urut dengan angka atau huruf sesuai dengan derajat perincian. Penggunaan garis penghubung (-) atau titik tebal (.) yang ditempatkan di depan perincian tidak dibenarkan.

4.2.9 Letak Simetris

Gambar, tabel, dan judul gambar/tabel diletakkan simetris terhadap tepi kiri dan kanan pengetikan.

4.3 Penomoran

Pada bagian ini dijelaskan beberapa hal terkait dengan penomoran, yaitu tentang penomoran halaman, bab dan subbab, tabel dan gambar, serta persamaan.

4.3.1 Penomoran Halaman

- a) Bagian awal dari proposal skripsi maupun skripsi diberi nomor halaman dengan angka Romawi kecil dan diletakkan di bagian bawah secara simetris.
- b) Bagian utama dan bagian akhir dari proposal skripsi maupun skripsi diberi nomor halaman dengan angka Arab dan diletakkan di bagian kanan atas,

kecuali untuk nomor halaman yang memuat judul bab diletakkan di bagian bawah secara simetris.

4.3.2 Penomoran Bab, Subbab, dan Anak Subbab

- a) Nomor Bab ditulis dengan huruf Romawi Besar.
- b) Nomor Subbab ditulis dengan angka Arab sesuai dengan nomor Bab diikuti dengan nomor urut Subbab.
- c) Nomor Anak Subbab ditulis dengan angka Arab sesuai dengan nomor Subbab diikuti dengan nomor urut Anak Subbab.
- d) Apabila terdapat bagian lebih lanjut dari Anak Subbab, judul diketik menggunakan urutan dengan huruf di depannya dan dicetak tebal.

Format penyajian judul bab, judul subbab, dan judul anak subbab dapat dilihat pada Lampiran 12.

4.3.3 Penomoran Tabel dan Gambar

Tabel atau gambar (bagan, diagram, grafik, foto, peta) diberi nomor urut dengan angka Arab sesuai dengan nomor bab diikuti dengan nomor urut tabel atau gambar. Penomoran tabel dengan gambar dipisahkan. Judul tabel diletakkan di atas tabel, sedangkan judul gambar diletakkan di bagian bawah gambar.

4.3.4 Penomoran Persamaan

Nomor urut persamaan yang terbentuk rumus matematika, reaksi kimia, dan lain-lainnya ditulis dengan angka Arab sesuai dengan nomor bab diikuti dengan nomor urut persamaan dan ditulis di dalam kurung dan ditempatkan di dekat batas tepi kanan. Persamaan hendaknya ditulis secara simetris dan dapat dilengkapi dengan keterangan yang mendukung. Contoh penyajiannya dapat dilihat pada Lampiran 13.

4.4 Penyajian Tabel dan Gambar

Untuk melengkapi pedoman tentang penomoran tabel dan gambar, berikut diberikan beberapa hal yang harus diperhatikan tentang penyajian tabel, yaitu :

- a) Nomor tabel yang diikuti dengan judul tabel ditempatkan simetris di atas tabel dan dicetak tebal. Huruf pertama pada kata pertama judul ditulis huruf besar (kapital) dan kata selanjutnya dengan huruf kecil serta diakhiri tanpa titik.
- b) Tabel tidak boleh dipenggal, kecuali kalau memang panjang sehingga tidak mungkin diketik dalam 1 halaman. Pada halaman lanjutan tabel, dicantumkan kata “Lanjutan Tabel” diikuti dengan nomor tabel dan tanpa judul.
- c) Kolom-kolom diberi nama dan dijaga agar pemisahan antara yang satu dengan yang lain cukup tegas.
- d) Jika tabel lebih besar dari ukuran kertas sehingga harus dibuat horizontal (*landscape*), maka bagian atas tabel harus diletakkan di sebelah kiri kertas.
- e) Antara tabel dengan uraian pokok setelah tabel pada proposal skripsi maupun skripsi hendaknya diberi jarak 1 (satu) baris kosong sehingga tampak jelas.
- f) Tabel diketik simetris.
- g) Tabel yang lebih dari 2 (dua) halaman atau yang harus dilipat, ditempatkan pada bagian lampiran.
- h) Jika tabel dikutip dari referensi, maka sitasi dituliskan pada bagian terakhir judul.

Contoh penyajian tabel dapat dilihat pada Lampiran 14.

Selanjutnya, berikut diberikan beberapa hal yang harus diperhatikan terkait dengan penyajian gambar, yaitu :

- a) Bagan, diagram, peta, dan foto semuanya termasuk dalam kategori gambar.
- b) Nomor gambar yang diikuti dengan judul gambar ditempatkan simetris di bawah tabel dan dicetak tebal. Huruf pertama pada kata pertama judul ditulis huruf besar (kapital) dan kata selanjutnya dengan huruf kecil serta diakhiri tanpa titik.
- c) Gambar tidak boleh dipenggal.
- d) Keterangan gambar dituliskan pada tempat-tempat yang lowong di dalam gambar, tetapi jangan pada halaman lain.
- e) Jika gambar ditulis melebar sepanjang tinggi kertas, maka bagian atas gambar harus diletakkan di sebelah kiri kertas.

- f) Ukuran gambar (lebar dan tingginya) diusahakan supaya sewajar-wajarnya (jangan terlalu kurus atau terlalu gemuk).
- g) Skala pada grafik dibuat agar mudah dipakai untuk mengadakan interpolasi atau ekstrapolasi.
- h) Letak gambar diatur supaya simetris.
- i) Antara gambar dengan uraian pokok pada proposal skripsi maupun skripsi hendaknya diberi jarak 1 (satu) baris kosong sehingga tampak jelas.
- j) Jika gambar yang dibutuhkan sebagai pendukung uraian pokok dalam jumlah cukup banyak, maka dapat ditempatkan pada bagian lampiran.
- k) Jika gambar dikutip dari referensi, maka sitasi dituliskan pada bagian terakhir judul gambar. Untuk gambar yang dikutip dari internet atau hasil *scanning*, hendaknya diperhatikan resolusi dan ketajaman gambar.

Contoh penyajian gambar dapat dilihat pada Lampiran 15.

4.5 Sitasi Pustaka

Penyajian sitasi pustaka mengikuti sistem Harvard, yaitu cara sitasi nama-tahun dalam kurung biasa. Berikut diberikan beberapa cara merujuk sumber pustaka untuk disajikan dalam bentuk uraian.

4.5.1 Penulis Tunggal

Penyajian sitasi pustaka untuk penulis tunggal dapat diletakkan di awal, di tengah, maupun di akhir kalimat sebagai berikut :

- a) Saita (2008) menyebutkan bahwa mikrotremor sangat bermanfaat untuk analisis bahaya gempabumi.
- b) Metoda indeks kerentanan seismik menggunakan mikrotremor ditemukan oleh Nakamura (1997) saat menyusun peta mikrozonasi di kota Kobe.
- c) Survei mikrotremor dilakukan untuk mengetahui karakteristik dinamik lapisan tanah permukaan (Nakamura, 2000).

4.5.2 Penulis Dua Orang

Jika penulis 2 orang, maka nama belakang keduanya harus disebutkan. Berikut beberapa contoh penyajian sitasi pustaka untuk penulis dua orang :

- a) Wenzel dan Achs (2007) menyatakan bahwa metode Nakamura dinilai sangat ekonomis dan efektif untuk mengkaji karakteristik lapisan tanah permukaan.
- b) Metode Nakamura dinilai sangat ekonomis dan efektif untuk mengkaji karakteristik lapisan tanah permukaan (Wenzel dan Achs, 2007).

4.5.3 Penulis Lebih dari Dua Orang

Jika penulis lebih dari 2 orang, maka yang dicantumkan hanya nama belakang penulis pertama diikuti dengan dkk. Berikut diberikan beberapa contohnya :

- a) Menurut Nguyen dkk. (2003), metode HVSR mampu memetakan ketebalan lapisan sedimen secara kualitatif.
- b) Metode HVSR mampu memetakan ketebalan lapisan sedimen secara kualitatif (Nguyen dkk., 2003).

4.5.4 Pengutipan dari Sumber Kedua

Pengutipan dari sumber kedua harus menyebutkan nama penulis aslinya dan nama penulis yang sumbernya dibaca, dengan contoh sebagai berikut :

- a) Dalam Stevess (2009), Vasil dan Hildebrandt juga dapat menunjukkan hasil yang sama.
- b) Hasil yang sama ditunjukkan pula oleh Vasil dan Hildebrandt (Stevess, 2009).

4.5.5 Pengutipan Sumber Lebih dari Dua

Untuk pengutipan sumber lebih dari dua dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu jika nama penulis masuk dalam uraian, semua sumber disebutkan dan jika penulis tidak masuk dalam uraian, maka diantara sumber-sumber tersebut diberikan tanda titik koma. Secara berurutan disajikan contoh dari kedua jenis, yaitu sebagai berikut :

- a) Menurut Mucciarelli dan Matsunami (2002), Panou dan Mucciarelli (2005), dan Matsunami (2007), puncak spektrum mikrotremor meningkat pada formasi sedimen yang lebih dalam dengan material sedimen yang halus.

- b) Sumber-sumber mikrotremor juga disebabkan oleh faktor alam seperti interaksi angin dan struktur bangunan, arus laut, dan gelombang laut periode panjang (Motamed dkk., 2007; Petermans dkk., 2006; Peck, 2008; Tuladhar dkk., 2004).

4.6 Penulisan Daftar Pustaka

Daftar pustaka hanya memuat pustaka yang benar-benar diacu di dalam proposal skripsi maupun skripsi dan hendaknya tidak memuat pustaka yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti. Penyusunan daftar pustaka mengacu pada urutan abjad nama belakang penulis pertama. Daftar pustaka ditulis dalam spasi tunggal. Antara satu pustaka dengan pustaka berikutnya diberi jarak 1,5 spasi. Baris pertama rata kiri dan baris berikutnya menjorok ke dalam sejauh 12 ketikan (12,5 cm).

Pada bagian ini diberikan panduan secara rinci tentang tata cara penulisan pustaka rujukan untuk dapat disajikan dalam halaman daftar pustaka. Contoh penyajian daftar pustaka tercantum di Lampiran 16.

4.6.1 Urutan Penulisan Berbagai Bentuk Pustaka

Terdapat berbagai bentuk pustaka yang dapat dirujuk dalam menyusun proposal skripsi maupun skripsi. Oleh karena itu, berikut disajikan tata urutan penulisan untuk masing-masing bentuk pustaka tersebut. Secara khusus, untuk merujuk pustaka dari internet tidak diperkenankan melakukan sitasi artikel dari internet yang tidak ada nama penulisnya.

- a) **Buku** dengan urutan penulisan : Penulis, tahun, *judul buku* (ditulis miring), volume (jika ada), edisi (jika ada), nama penerbit, dan kota penerbit.
- b) **Buku Terjemahan** dengan urutan penulisan : Penulis asli, tahun buku terjemahan, *judul buku terjemahan* (ditulis miring), volume (jika ada), edisi (jika ada), (diterjemahkan oleh : nama penerjemah), nama penerbit terjemahan, dan kota penerbit terjemahan.
- c) **Artikel dalam Buku** dengan urutan penulisan : Penulis artikel, tahun, *judul artikel* (ditulis miring), nama editor, *judul buku* (ditulis miring), volume (jika ada), edisi (jika ada), nama penerbit, dan kota penerbit.

- d) **Artikel dalam Majalah Ilmiah** dengan urutan penulisan : Penulis, tahun, judul artikel, *nama majalah* (ditulis miring), nomor, volume, dan halaman.
- e) **Artikel dalam Prosiding Seminar** dengan urutan penulisan : Penulis, tahun, judul artikel, *judul prosiding seminar* (ditulis miring), dan kota seminar.
- f) **Artikel Lepas Tidak Dimuat dalam Prosiding Seminar** dengan urutan penulisan : Penulis, tahun, judul artikel, *judul prosiding seminar* (ditulis miring), kota seminar, dan tanggal seminar.
- g) **Skripsi / Tesis / Disertasi** dengan urutan penulisan : Penulis, tahun, judul skripsi, *Skripsi / Tesis / Disertasi* (ditulis miring), nama fakultas / program pascasarjana, perguruan tinggi, dan kota.
- h) **Laporan Penelitian** dengan urutan penulisan : Peneliti, tahun, judul laporan penelitian, *nama laporan penelitian* (ditulis miring), nama proyek penelitian, nama institusi, dan kota.
- i) **Artikel dalam Surat Kabar** dengan urutan penulisan : Penulis, tahun, judul artikel, *nama surat kabar* (ditulis miring), nama surat kabar, tanggal terbit dan halaman.
- j) **Dokumen Paten** dengan urutan penulisan : Penemu, tahun, *judul paten* (ditulis miring), paten negara, dan nomor.
- k) **Artikel dalam Majalah Ilmiah Versi Daring** dengan urutan penulisan : Penulis, tahun, judul artikel, *nama majalah* (ditulis miring), nomor, volume, halaman, dan alamat laman (*website*).
- l) **Artikel Umum Versi Daring** dengan urutan penulisan: Penulis, tahun, judul artikel, *alamat laman* (ditulis miring), dan diakses tanggal ...

4.6.2 Tata Cara Penulisan

Tata cara penulisan yang termasuk pada bagian ini adalah tata cara penulisan nama dan gelar dalam penyusunan daftar pustaka.

- a) Jika nama penulis terdiri dari 2 kata atau lebih, maka cara penulisannya menggunakan nama akhir diikuti koma, nama depan, tengah, dan seterusnya serta semuanya diberi titik. Perhatikan contoh berikut :
 - i) Thomas Robert Walter ditulis Walter, T. R. atau Walter, Thomas Robert

- ii) Yutaka Nakamura ditulis Nakamura, Y. atau Nakamura, Yutaka
- b) Nama yang diikuti dengan singkatan dianggap bahwa singkatannya itu menjadi satu dengan kata yang ada di depannya. Perhatikan contoh berikut :
 - i) Brotopuspito K.S. ditulis Brotopuspito, K.S.
 - ii) William D. Ross Jr. ditulis Ross Jr, W.D.
- c) Jika nama penulis dalam sumber aslinya ditulis dengan garis penghubung di antara 2 katanya, maka keduanya dianggap sebagai 1 kesatuan. Perhatikan contoh berikut :
 - i) Michael Robert-Harrison ditulis Robert-Harrison, M.
 - ii) Edwin van der Saar ditulis van der Saar, E.
 - iii) Ronnie McDouglas ditulis McDouglas, R.
- d) Gelar kesarjanaan atau gelar lainnya tidak boleh dicantumkan dalam penyusunan daftar pustaka, kecuali dalam ucapan terima kasih pada kata pengantar.
- e) Jika terpaksa harus merujuk referensi tanpa nama penulis, maka digunakan istilah “anonim” dalam penyusunan daftar pustaka.
- f) Dalam daftar pustaka, semua penulisan harus dicantumkan namanya dan tidak boleh hanya penulis pertama yang dicantumkan ditambah dkk. saja. Misalnya “Nakamura, Y., Saita, J., Tseng, H., dan Bard, Y., ...” tidak boleh hanya ditulis “Nakamura, Y., dkk., ...”.

4.7 Catatan Bawah dan Istilah Baru

- a) Sebaiknya (kalau tidak perlu sekali) dihindari penggunaan catatan bawah, kecuali untuk bidang studi tertentu, terutama yang berkaitan dengan sejarah.
- b) Istilah-istilah baru yang belum dibakukan dalam Bahasa Indonesia dapat digunakan asalkan konsisten. Pada penggunaan yang pertama kali perlu diberikan padanannya dalam bahasa asing (dalam kurung). Kalau banyak sekali menggunakan istilah baru, sebaiknya dibuatkan daftar istilah.

Lampiran 1a Format Sampul Luar / Halaman Judul Proposal Skripsi

PROPOSAL SKRIPSI
JUDUL (BAHASA INDONESIA)



NAMA TARUNA
NPT

PROGRAM SARJANA TERAPAN ...
SEKOLAH TINGGI METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA
TANGERANG SELATAN

TAHUN

Lampiran 1b Format Sampul Luar Skripsi

SKRIPSI

JUDUL (BAHASA INDONESIA)

JUDUL (BAHASA INGGRIS)



**NAMA TARUNA
NPT**

**PROGRAM SARJANA TERAPAN ...
SEKOLAH TINGGI METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA
TANGERANG SELATAN**

TAHUN

Lampiran 1c Format Halaman Judul Skripsi**SKRIPSI****JUDUL (BAHASA INDONESIA)*****JUDUL (BAHASA INGGRIS)***

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh derajat
Sarjana Terapan Meteorologi/Klimatologi/Geofisika/Instrumentasi-MKG

**NAMA TARUNA
NPT**

**PROGRAM SARJANA TERAPAN ...
SEKOLAH TINGGI METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA
TANGERANG SELATAN**

TAHUN

Lampiran 2a Format Halaman Persetujuan Proposal Skripsi**HALAMAN PERSETUJUAN****PROPOSAL SKRIPSI****JUDUL (BAHASA INDONESIA)**

Diusulkan oleh

**NAMA TARUNA
NPT**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan disetujui
pada tanggal 20...

Susunan Tim Penguji

Pembimbing Utama

Ketua Tim Penguji

Nama Pembimbing Utama
NIP.

Nama Ketua Tim Penguji
NIP.

Anggota Tim Penguji

Nama Anggota Tim Penguji
NIP.

Lampiran 2b Format Halaman Pengesahan Skripsi

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

JUDUL (BAHASA INDONESIA)

Telah dipersiapkan dan disusun oleh

NAMA TARUNA

NPT

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan lulus
pada tanggal 20...

Susunan Tim Penguji

Pembimbing Utama

Ketua Tim Penguji

Nama Pembimbing Utama
NIP.

Nama Ketua Tim Penguji
NIP.

Pembimbing Pendamping (jika ada)

Penguji I

Nama Pembimbing Pendamping
NIP.

Nama Penguji I
NIP.

Penguji II (jika ada)

Nama Penguji II
NIP.

Tangerang Selatan,

Ketua Program Sarjana Terapan
Met/Klim/Geof/Inst-MKG

Ketua Sekolah Tinggi Meteorologi
Klimatologi dan Geofisika

Nama Kaprodi
NIP.

Dr. Suko Prayitno Adi, M.Si.
NIP. 19630315 198503 1001

Lampiran 3 Contoh Halaman Pernyataan Orisinalitas

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya, Atika Mufidah, NPT. 31.13.001, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **"Indeks Kerentanan Seismik Berdasarkan Mikrotremor di Zona Graben Bantul Yogyakarta"** merupakan karya asli. Seluruh ide yang ada dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian yang saya susun sendiri dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini serta disebutkan dalam daftar pustaka. Selain itu, tidak ada bagian dari skripsi ini yang telah digunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar Ahli Madya atau kesarjanaan maupun sertifikat Akademik di suatu Perguruan Tinggi.

Jika pernyataan di atas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika.

Tangerang Selatan, 2 Oktober 2013
Penulis,

Atika Mufidah
NPT. 31.13.001

Lampiran 4a Contoh Daftar Isi pada Proposal Skripsi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Batasan Masalah	2
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
 BAB II DASAR TEORI	 4
2.1 Tinjauan Pustaka I	4
2.2 Tinjauan Pustaka II	6
2.3 Tinjauan Pustaka III	8
2.4 Landasan Teori	10
2.5 Hipotesis	12
 BAB III METODE PENELITIAN	 14
3.1 Jenis Penelitian	14
3.2 Prosedur Penelitian	15
3.3 Validasi atau Evaluasi	18
3.4 Diagram Alir Penelitian	20
3.5 Rencana Penelitian	21
 DAFTAR PUSTAKA	 22
LAMPIRAN	24

Lampiran 4b Contoh Daftar Isi pada Skripsi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
INTISARI	xi
ABSTRACT	xii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Batasan Masalah	2
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
1.5 Sistematika Penulisan	4
 BAB II DASAR TEORI	 5
2.1 Tinjauan Pustaka I	5
2.2 Tinjauan Pustaka II	7
2.3 Landasan Teori	11
2.4 Hipotesis	13
 BAB III METODE PENELITIAN	 14
3.1 Jenis Penelitian	14
3.2 Prosedur Penelitian	15
3.3 Validasi atau Evaluasi	18
3.4 Diagram Alir Penelitian	20
3.5 Rencana Penelitian	21
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 22
4.1 Hasil Penelitian 1	22
4.2 Hasil Penelitian 2	25
4.3 Pembahasan	28
 BAB V PENUTUP	 30
5.1 Kesimpulan	30
5.2 Saran	31
 DAFTAR PUSTAKA	 32
LAMPIRAN	34

Lampiran 5 Contoh Daftar Tabel

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tabel kontingensi	26
Tabel 3.1	Konfigurasi model WRF	37
Tabel 4.1	Hasil verifikasi curah hujan dikotomi bulan Januari 2013	40
Tabel 4.2	Hasil verifikasi curah hujan dikotomi bulan Juli 2013	42
Tabel 4.3	Hasil verifikasi curah hujan dikotomi bulan Agustus 2013	43

Lampiran 6 Contoh Daftar Gambar

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Digram alir kerangka pemikiran penelitian	26
Gambar 3.1	Peta pembagian zona musim	34
Gambar 3.2	Digram alir penelitian	40
Gambar 4.1	Grafik akurasi prediksi hujan di Kotabaru	47
Gambar 4.2	Diagram Taylor curah hujan WRF di Kotabaru	50

Lampiran 7 Contoh Daftar Lampiran**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Perhitungan Validasi pada Rentang 25 Tahun	71
Lampiran 2	Percobaan Perhitungan Validasi Pada Semua Rentang Waktu	73
Lampiran 3	Koefisien Variabel Model ARIMA Tiap ZOM	75

Lampiran 8 Contoh Intisari pada Skripsi

INTISARI

Pengaruh SUTT Terhadap Data Pengamatan Magnet Bumi dan Interpretasi Gradien Vertikal Medan Magnet Bumi di Observatorium Geofisika Pelabuhan Ratu

Oleh

YOSI SETIAWAN
34.13.0029

Observatorium Geofisika Pelabuhan Ratu adalah salah satu observatorium magnet bumi yang dioperasikan oleh BMKG. Saat ini, di sekitar observatorium ini berdiri saluran transmisi tenaga listrik dan Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT) 150 kV. Kedua jaringan listrik ini berpotensi untuk mengganggu kegiatan operasional di observatorium. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gangguan yang diakibatkan SUTT 150 kV terhadap data magnet bumi di observatorium dan mengetahui lokasi yang direkomendasikan untuk merelokasi sensor dan shelter pengamatan absolut berdasarkan interpretasi gradien vertikal dan radiasi magnetik di sekitar observatorium.

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan analisis *baseline* dan *noise*, serta pengukuran radiasi magnetik dan gradien vertikal. Cara analisis data dan hasil penelitian menggunakan analisis deskriptif, komparatif, dan spasial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SUTT 150 kV mengakibatkan pergeseran *baseline* pada komponen horisontal sebesar 1011,52 nT, komponen deklinasi sebesar 10,2 menit busur, dan komponen vertikal sebesar 380,85 nT. Level *noise* pada komponen horisontal di Observatorium Geofisika Pelabuhan Ratu meningkat antara 4-22 kali lipat setelah SUTT 150 kV dibangun dan level *noise* ini lebih besar antara 10,3 – 60,3 kali lipat jika dibandingkan dengan level *noise* di Stasiun Geofisika Tuntungan pada waktu yang sama. Radiasi magnetik di lokasi penelitian berkisar antara 1,913 miliGauss (191,3 nT) hingga 923,34 miliGauss (92334 nT). Lokasi sensor saat ini terpapar radiasi magnetik sebesar 416,43 miliGauss (41643 nT) dan shelter pengamatan absolut sebesar 179,40 miliGauss (17940 nT). Lokasi yang direkomendasikan untuk merelokasi sensor dan shelter pengamatan absolut berdasarkan interpretasi gradien vertikal dan radiasi magnetik terletak disebelah barat laut kantor.

Kata kunci : SUTT, data pengamatan magnet bumi, radiasi magnetik, gradien vertikal

Lampiran 9 Contoh *Abstract* pada Skripsi

ABSTRACT

The Influence of High Voltage Electric Line on Geomagnetic Observation Data and Magnetic Vertical Gradient Interpretation at Pelabuhan Ratu Geophysical Observatory

By

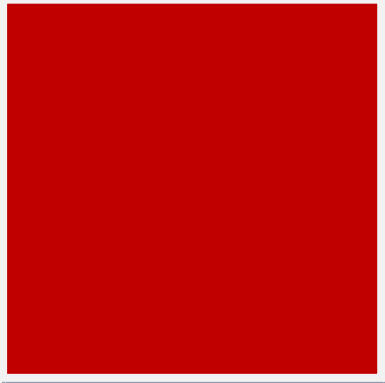
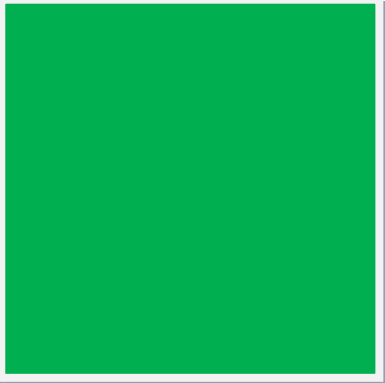
YOSI SETIAWAN
34.13.0029

Pelabuhan Ratu Geophysical Observatory is one of the geomagnetic observatories operated by BMKG. Currently, there are electric transmission power line and High Voltage Electric Line (SUTT) 150 kV stands around this observatory. Both the electric lines have a potential to disrupt operations at the observatory. This study aims to determine the effect of disruption caused by SUTT 150 kV to the geomagnetic data at this observatory and determine the recommended location to relocate the sensor and absolute observation shelter based on magnetic vertical gradient and magnetic radiation in around the observatory.

The research was conducted by analyzing the baseline and noise, as well as measurements of magnetic vertical gradient and magnetic radiation. The data analysis and the results of the study are using descriptive, comparative, and spatial analysis. The results showed that SUTT 150 kV resulted a shift in the horizontal component baseline at the rate of 1011,52 nT; 10,2 minutes of arc on the declination component; and 380,85 nT on the vertical component. The noise level in the horizontal component at Pelabuhan Ratu Geophysical Observatory increased from 4 to 22 times after SUTT 150 kV built and it is greater between 10,3 to 60,3 times compared with the noise level in Tuntungan Geophysical Station at the same time. Magnetic radiation at the study site has a range from 1,913 miliGauss (191,3 nT) to 923,34 miliGauss (92334 nT). The current location of the sensor exposed by magnetic radiation at 416,43 miliGauss (41643 nT) and absolute observation shelter at 179,40 miliGauss (17940 nT). The recommended location to relocate the sensor hut and absolute observation shelter based on magnetic vertical gradient and magnetic radiation interpretation located at the northwest part of the office.

Keywords : High Voltage Electric Line, geomagnetic observation data, magnetic radiation, vertical gradient

Lampiran 11 Contoh Warna Sampul Luar Skripsi

Program Sarjana Terapan Meteorologi	Program Sarjana Terapan Klimatologi
	
Program Sarjana Terapan Geofisika	Program Sarjana Terapan Instrumentasi MKG
	

Lampiran 12 Format Penyajian Judul Bab, Subbab, dan Anak Subbab

BAB III

JUDUL BAB

Paragraf pengantar bab paragraf pengantar bab paragraf pengantar bab
paragraf pengantar bab paragraf pengantar bab paragraf pengantar bab paragraf
pengantar bab paragraf pengantar bab paragraf pengantar bab dst.

3.1 Judul Subbab

Paragraf baru paragraf baru paragraf baru paragraf baru paragraf baru
paragraf baru paragraf baru paragraf baru paragraf baru paragraf baru paragraf
baru paragraf baru paragraf baru paragraf baru dst.

3.1.1 Judul anak subbab

Paragraf baru paragraf baru paragraf baru paragraf baru paragraf baru
paragraf baru paragraf baru paragraf baru paragraf baru paragraf baru paragraf
baru paragraf baru paragraf baru paragraf baru dst.

Lampiran 13 Contoh Penulisan Persamaan

$$Kg = A^2/f_0 \quad (2.15)$$

Keterangan :

Kg : indeks kerentanan seismik

A : puncak spektrum mikrotremor

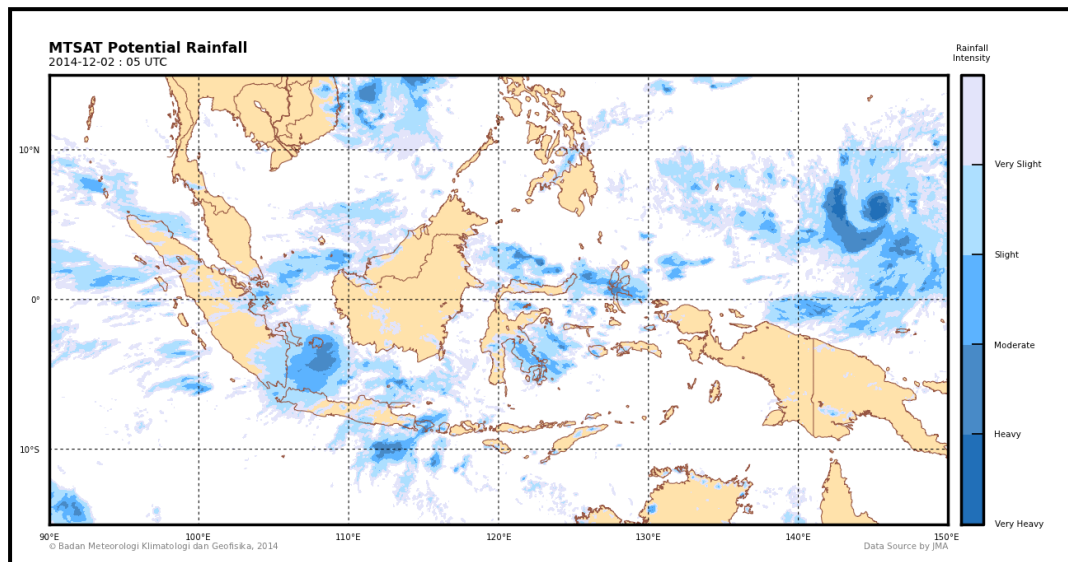
f_0 : frekuensi resonansi

Lampiran 14 Contoh Penyajian Tabel

Tabel 2.5 Nilai rata-rata indeks kerentanan seismik, *ground shear-strain*, dan rasio kerusakan pada setiap satuan bentuk lahan

No.	Satuan Bentuk Lahan	Indeks Kerentanan Seismik	<i>Ground Shear-Strain</i>	Rasio Kerusakan (%)
1.	Dataran Fluviovulkanik Merapi Muda	8,5	0,0034	75
2.	Dataran Kaki Vulkanik Merapi Muda	8,0	0,0031	44
3.	Lereng Kaki Koluvial Perbukitan Baturagung	3,0	0,0012	20
4.	Kompleks Beting Gisik dan Gumukpasir	2,5	0,0009	16
5.	Dataran Fluviomarin	1,9	0,0007	16
6.	Perbukitan Struktural Formasi Kebo, Butak, dan Semilir	0,6	0,0002	15
7.	Perbukitan Struktural Formasi Nglanggran	0,3	0,0001	14
8.	Perbukitan Struktural Formasi Sentolo	0,1	0,00004	12

Lampiran 15 Contoh Penyajian Gambar



Gambar 4.8 Peta potensi hujan wilayah Indonesia

Lampiran 16 Contoh Penyajian Daftar Pustaka

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2007, *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Penanggulangan Bencana*, Indonesia, Undang-Undang No. 24 tahun 2007.
- Bemmelen, R.W. Van, 1949, *The Geology of Indonesia*. Gov., Printing Office, The Hague, p.732.
- Nakamura, Y., Sato, T., dan Nishinaga, M., 2000, Local Site Effect of Kobe Based on Microtremor Measurement, *Proceeding of the Sixth International Conference on Seismic Zonation EERI*, Palm Springs California.
- Nakamura, Y, 2000, *Seismic Vulnerability Index Based on Microtremor Measurement* [online], http://www.systemdatareport.org/agents2/ch3_1_2.htm, diakses tanggal 25 Juli 2008.
- Newcomb, K.R. dan McCann, W.R., 1987, Seismic History and Seismotectonic of the Sunda Arc, *Journal of Geophysical Research*, Vol. 92, no. B1 pp 421-439, American Geophysical Union.
- Simoen, S., Langgeng W. dan Hadi, P., 2002, *Pengenalan Bentanglahan Parangtritis-Bali*, Badan Penerbit Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.